

***ANALISIS PADA EFEK RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN ON SAHAM
BUMN BIDANG PERTAMBANGAN PERIODE 2018-2023***

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON RETURN ON SHARES OF
BUMN MINING SECTORS FOR THE 2018-2023 PERIOD***

Syifa Vidya Sofwan¹, Iseu Anggraeni²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung, Indonesia^{1,2}
sofwan.sv@gmail.com¹, iseuang34@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN bidang pertambangan di Indonesia selama periode 2018-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode analisis deskriptif dan regresi berganda. Populasi penelitian adalah seluruh BUMN pertambangan di Indonesia, dengan sampel yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu seperti konsistensi penerbitan laporan keuangan tahunan dan ketersediaan data return saham. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan harga saham. Variabel independen meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TAT), Inventory Turnover (IT), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), sementara variabel dependen adalah return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sementara TAT dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, rasio keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun rasio keuangan dapat memberikan wawasan penting mengenai kinerja perusahaan dan return saham, pengaruhnya tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pengelola perusahaan dalam mempertimbangkan rasio keuangan sebagai salah satu alat analisis untuk pengambilan keputusan finansial.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Return on Saham

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial ratios on share returns of state-owned mining companies in Indonesia during the 2018-2023 period. A quantitative approach is used with descriptive analysis and multiple regression methods. The research population is all mining BUMNs in Indonesia, with samples selected through purposive sampling based on certain criteria such as the consistency of publishing annual financial reports and the availability of stock return data. The data used is secondary data from annual financial reports and stock prices. Independent variables include Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TAT), Inventory Turnover (IT), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), while the dependent variable is stock returns. The research results show that CR and ROA have a significant influence on stock returns, while TAT and DER do not have a significant influence. Simultaneously, financial ratios do not have a significant influence on stock returns. These findings show that although financial ratios can provide important insights into company performance and stock returns, their influence is not always consistent and can be influenced by various external and internal factors. This research provides important insights for investors and company managers in considering financial ratios as an analytical tool for making financial decisions.

Keywords: Financial Ratios, Return on Shares

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki sektor pertambangan yang memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam bidang pertambangan, seperti PT Aneka Tambang (Antam), PT Bukit Asam, dan PT Timah, memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB, pendapatan negara, serta penyediaan lapangan kerja (Negara, 2017). Sektor ini juga menjadi tulang punggung dalam ekspor dan devisa negara. Namun, dinamika ekonomi global dan domestik, termasuk fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan perubahan permintaan pasar, mempengaruhi kinerja sektor pertambangan secara keseluruhan (Lubis, 2018). Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan dan return on saham dari BUMN di bidang ini menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan investasi di sektor ini (Atikah Fildzah Sari, 2018).

(Pulungan et al., 2023) mendefinisikan rasio keuangan adalah alat penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan profitabilitas perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis terhadap rasio-rasio ini membantu dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan serta memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Fanalisa & Juwita, 2022). Dalam konteks BUMN pertambangan, analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan bagaimana perusahaan-perusahaan ini mengelola aset dan liabilitas mereka, serta bagaimana mereka menciptakan nilai bagi pemegang saham (Illahi et al., 2024).

Return on saham merupakan indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja investasi mereka. Return on saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh investor dari peningkatan harga saham dan dividen yang diterima (Novita, 2023). Faktor-faktor internal perusahaan, seperti kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan, dapat mempengaruhi return on saham. Misalnya, rasio profitabilitas yang tinggi biasanya berkorelasi dengan return on saham yang lebih tinggi, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari aset yang dimilikinya. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan menekan harga saham (Desriyunia et al., 2023).

Sektor pertambangan menghadapi berbagai tantangan, termasuk volatilitas harga komoditas, perubahan regulasi, serta isu-isu lingkungan dan sosial. Fluktuasi harga komoditas, seperti batu bara, emas, dan timah, dapat secara signifikan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan pertambangan (Patricia, 2011). Selain itu, regulasi yang ketat dan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah juga dapat memengaruhi operasional dan keuangan perusahaan. Namun, di sisi lain, sektor ini juga menawarkan peluang besar, terutama dengan meningkatnya permintaan global untuk bahan tambang sebagai akibat dari pertumbuhan industri teknologi dan energi terbarukan. BUMN pertambangan di Indonesia perlu mengelola risiko ini dengan baik dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja keuangan dan return on saham (Hartanto, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return on saham telah banyak dilakukan di berbagai sektor, namun studi khusus pada BUMN pertambangan di Indonesia masih terbatas.

Studi ini penting karena BUMN memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan perusahaan swasta, terutama dalam hal kepemilikan, regulasi, dan tujuan bisnis. Selain itu, sektor pertambangan memiliki dinamika yang berbeda dengan sektor lainnya, sehingga memerlukan analisis yang spesifik. Dengan menganalisis data dari periode 2018-2023, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana rasio keuangan mempengaruhi return on saham BUMN pertambangan di Indonesia, serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam meningkatkan kinerja investasi di sektor ini.

Latar belakang masalah ini menunjukkan pentingnya analisis rasio keuangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan investasi BUMN di sektor pertambangan. Dengan memahami hubungan antara rasio keuangan dan return on saham, investor dan manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi akademis dalam literatur mengenai keuangan perusahaan dan investasi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi BUMN pertambangan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan daya tarik investasi mereka. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya relevan bagi pemangku kepentingan di sektor pertambangan, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan komunitas investasi secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap return on saham BUMN bidang pertambangan di Indonesia selama periode 2018-2023 dengan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis deskriptif dan regresi berganda. Penelitian kausal-komparatif ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara rasio keuangan sebagai variabel independen dan return on saham sebagai

variabel dependen (Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, 2023). Populasi penelitian adalah seluruh BUMN pertambangan di Indonesia, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu seperti ketersediaan data keuangan lengkap dan konsistensi penerbitan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan data harga saham dari Yahoo Finance. Variabel independen meliputi rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turnover, Inventory Turnover), dan rasio profitabilitas (Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin), sementara variabel dependen adalah return on saham.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dan data harga saham, sedangkan analisis data mencakup analisis deskriptif dan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap return on saham. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F untuk menilai pengaruh parsial dan simultan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya variasi dalam return on saham yang dapat dijelaskan oleh rasio keuangan (Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, 2023). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi naratif, memberikan rekomendasi bagi manajemen BUMN pertambangan dan investor. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya mencakup periode 2018-2023 dan BUMN pertambangan yang terdaftar di BEI, serta tidak menganalisis faktor eksternal secara mendalam. Melalui metodologi yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan penting mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return on saham BUMN pertambangan di Indonesia, serta

mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih baik bagi investor dan pengelola perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengolahan data, didapat hasil penelitian yang menyangkut variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,356	,15104

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR)

Dari tabel dapat dilihat nilai korelasi (R) secara parsial sebesar 0,634 yang menunjukkan Current Ratio memiliki pengaruh yang kuat terhadap Return Saham karena berada antara 0,600 – 0,799 dengan kriteria Kuat. Nilai determinansi (R Square) secara parsial sebesar 0,402 atau 40,2 % yang menunjukkan Current Ratio memberikan kontribusi pengaruh secara parsial sebesar 40,2 % terhadap Return Saham dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,100	,045		-2,224	,045
	Current Ratio (CR)	,028	,010	,634	2,957	,011

a. Dependent Variable: Return Saham (Ri)

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi terkait Current Ratio terhadap Return Saham secara parsial yaitu:

$$Y = -0,100 + 0,028 X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: konstanta a = -0,100. Artinya, jika Current Ratio (X1) nilainya 0 (nol), maka return saham (Y) nilainya sebesar -0,100. Dan koefisien b = 0,028, berarti jika Current Ratio (X1) mengalami kenaikan 1%, maka return saham (Y) mengalami kenaikan 0,028.

Hasil Uji t-test menunjukkan nilai signifikansi Current Ratio sebesar 2,957 > 2,160 atau 0,011 < 0,050 yang berarti hipotesis diterima sehingga disimpulkan

terdapat pengaruh signifikan Current Ratio (X1) terhadap Return Saham (Y)

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,110 ^a	,012	-,064	,19416

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover (TATO)

Dari tabel dapat dilihat nilai korelasi (R) secara parsial sebesar 0,110 yang menunjukkan Total Assets Turnover memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Return Saham karena berada antara 0,000 – 0,199 dengan kriteria Sangat Lemah. Nilai determinansi (R Square) secara parsial sebesar 0,012 atau 1,2 % yang menunjukkan Total Assets Turnover memberikan kontribusi pengaruh secara parsial sebesar 1,2 % terhadap Return Saham dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,089	,146		-,607	,554
	Total Assets Turnover (TATO)	,080	,200	,110	,400	,696

a. Dependent Variable: Return Saham (Ri)

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi terkait Total Assets Turnover terhadap Return Saham secara parsial yaitu:

$$Y = -0,089 + 0,080 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: konstanta a = -0,089. Artinya, jika Total Assets Turnover (X2) nilainya 0 (nol), maka return saham (Y) nilainya sebesar -0,089. Dan koefisien b = 0,080, berarti jika Current Ratio (X2) mengalami kenaikan 1%, maka return saham (Y) mengalami kenaikan 0,080.

Hasil Uji t-test menunjukkan nilai signifikansi Total Assets Turnover sebesar 0,400 < 2,160 atau 0,696 > 0,050 yang berarti hipotesis tidak diterima sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan Current Ratio (X2) terhadap Return Saham (Y)

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,158	,093	,17927

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER)

Dari tabel dapat dilihat nilai korelasi (R) secara parsial sebesar 0,397 yang menunjukkan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang lemah terhadap Return Saham karena berada antara 0,200 – 0,399 dengan kriteria Lemah. Nilai determinansi (R Square) secara parsial sebesar 0,158 atau 15,8 % yang menunjukkan Debt to Equity Ratio memberikan kontribusi pengaruh secara parsial sebesar 15,8 % terhadap Return Saham dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	,137	,119		1,152	,270
	Debt to Equity Ratio (DER)	-,385	,247	-,397	-1,561	,143

a. Dependent Variable: Return Saham (Ri)

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi terkait Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham secara parsial yaitu: $Y = 0,137 - 0,385 X_3$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: konstanta a = 0,137. Artinya, jika Debt to Equity Ratio (X₃) nilainya 0 (nol), maka return saham (Y) nilainya sebesar 0,137. Dan koefisien b = - 0,385, berarti jika Debt to Equity Ratio (X₃) mengalami kenaikan 1%, maka return saham (Y) mengalami penurunan -0,385. Hasil Uji t-test menunjukkan nilai signifikansi Debt to Equity Ratio sebesar $-1,561 < 2,160$ atau $0,143 > 0,050$ yang berarti hipotesis tidak diterima sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan Debt to Equity Ratio (X₃) terhadap Return Saham (Y)

Return on Assets terhadap Return Saham

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,170 ^a	,029	-,046	,19252

a. Predictors: (Constant), Return on Assets (ROA)

Dari tabel dapat dilihat nilai korelasi (R) secara parsial sebesar 0,170 yang menunjukkan Return on Assets memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Return Saham karena berada antara 0,000 – 0,199 dengan kriteria Sangat Lemah. Nilai determinansi (R Square) secara parsial sebesar 0,029 atau 2,9 % yang menunjukkan Return on Assets memberikan kontribusi pengaruh secara parsial sebesar 2,9 % terhadap Return Saham dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-,078	,086		-,899	,385
	Return on Assets (ROA)	,578	,931	,170	,621	,546

a. Dependent Variable: Return Saham (Ri)

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi terkait Return on Assets terhadap Return Saham secara parsial yaitu: $Y = - 0,078 + 0,578 X_4$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: konstanta a = - 0,078. Artinya, jika Return on Assets (X₄) nilainya 0 (nol), maka return saham (Y) nilainya sebesar - 0,078. Dan koefisien b = 0,578, berarti jika Return on Assets (X₄) mengalami kenaikan 1%, maka return saham (Y) mengalami kenaikan 0,578. Hasil Uji t-test menunjukkan nilai signifikansi Return On Assets (ROA) sebesar $0,621 > 2,160$ atau $0,546 < 0,050$ yang berarti hipotesis diterima sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan Return on Assets (X₄) terhadap Return Saham (Y)

Pengaruh Rasio Keuangan (Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets) terhadap Return Saham

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.303	.15712

a. Predictors: (Constant), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER)

Dari tabel dapat dilihat nilai korelasi (R) secara parsial sebesar 0,709 yang menunjukkan Rasio Keuangan (Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets) memiliki pengaruh yang kuat terhadap Return Saham karena berada antara 0,600 – 0,799 dengan kriteria kuat. Nilai determinansi (R Square) secara simultan sebesar 0,502 atau 50,2 % yang menunjukkan Rasio Keuangan (Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets) memberikan kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 50,2 % terhadap Return Saham dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	.583	.590			.988	.346
Current Ratio (CR)	.015	.014		.349	1,121	.288
Total Assets Turnover (TATO)	.044	.171		.060	.254	.805
Debt to Equity Ratio (DER)	-1,033	.799		-1,065	-1,292	.225
Return on Assets (ROA)	-2,987	2,621		-.877	-1,140	.281

a. Dependent Variable: Return Saham (Ri)

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi terkait Rasio Keuangan (Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets) terhadap Return Saham secara simultan yaitu:

$$Y = 0,583 + 0,015 (X1) + 0,044 (X2) - 1,033 (X3) - 2,997 (X4)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: konstanta a = 0,583. Artinya, jika Current Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2), Debt to Equity Ratio (X3) dan Return on Assets (X4) nilainya 0 (nol), maka return saham (Y) nilainya sebesar 0,583. Dan koefisien b1 = 0,015, berarti jika Current Ratio (X1) mengalami kenaikan 1%, dan Total Assets Turnover (X2), Debt to Equity Ratio (X3) dan Return on Assets (X4) nilainya tetap maka return saham (Y) mengalami kenaikan 0,015. Koefisien b2 = 0,044, berarti jika Total Assets Turnover (X2) mengalami kenaikan 1%, dan Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X3) dan Return on Assets (X4) nilainya tetap maka return saham (Y) mengalami kenaikan 0,044. Koefisien b3 = - 1,033, berarti jika Debt to Equity Ratio (X3) mengalami kenaikan 1%, dan Current Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2) dan Return on Assets (X4) nilainya tetap maka return saham (Y) mengalami kenaikan -1,033. Koefisien b4 = - 2,987, berarti jika Return on Assets (X4) mengalami kenaikan 1%, dan Current Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) nilainya tetap maka return saham (Y) mengalami kenaikan - 2,987.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.249	4	.062	2,524	.107 ^b
Residual	.247	10	.025		
Total	.496	14			

a. Dependent Variable: Return Saham (Ri)

b. Predictors: (Constant), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER)

Dari uji Anova atau F- test dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan df1=4 dan df2=12 diperoleh Fhitung sebesar 2,524 dan Ftabel sebesar 3,26. Oleh karena Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukan bahwa Rasio Keuangan (Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

Pembahasan

Current Ratio merupakan salah satu alat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Tingginya Current Ratio (CR) mencerminkan likuiditas yang baik dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat. Sebaliknya, rendahnya CR menandakan potensi masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan berdampak negatif pada nilai saham perusahaan. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sejalan dengan penelitian (Mahardika & Artini, 2017). Namun, penelitian oleh (Setia Rini, 2023) menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, menggambarkan adanya perbedaan konteks atau variabel lain yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Total Assets Turnover (TATO) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas dan return saham. Namun, penelitian ini menemukan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sejalan dengan temuan (Dewi, Cipta, & Kirya, 2015). Di sisi lain, penelitian oleh (Martini & Siddi, 2021) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, menunjukkan bahwa efektivitas TATO mungkin dipengaruhi oleh faktor industri atau kondisi ekonomi tertentu.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini penting karena tingginya DER dapat

meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi return saham. Penelitian ini menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sesuai dengan penelitian (Jufrizen et al., 2019). Namun, (Mahardika & Marbun, 2016) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, seperti struktur modal perusahaan atau kondisi pasar.

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan yang efisien dan profitabel, yang dapat meningkatkan return saham karena menunjukkan kinerja yang baik kepada investor. Penelitian ini menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, didukung oleh penelitian (Martini & Siddi, 2021). Namun, (Nurjayanti & Amin, 2022) menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan return saham mungkin dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi pasar atau sektor industri.

Secara simultan, penelitian ini menemukan bahwa rasio keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sesuai dengan penelitian (RY Thrisye & N Simu, 2013). Hal ini mungkin disebabkan oleh pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian atau kondisi pasar yang berubah-ubah. Namun, penelitian I (Nurmasari, 2018) menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti CR, ROE, dan DER, serta pertumbuhan pendapatan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham, menunjukkan bahwa kombinasi variabel keuangan tertentu dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja saham.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap return saham tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks ekonomi, kondisi industri, dan variabel-variabel eksternal lainnya. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pengelola perusahaan dalam mempertimbangkan rasio keuangan sebagai salah satu alat analisis untuk pengambilan keputusan finansial, namun juga menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi return saham.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham: Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang baik, ditunjukkan oleh tingginya CR, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham perusahaan. Namun, hasil ini tidak selalu konsisten dengan penelitian lain, yang menunjukkan adanya perbedaan konteks atau faktor lain yang mempengaruhi hubungan ini.
2. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return Saham: Total Assets Turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dalam penelitian ini. Meskipun TATO yang tinggi biasanya menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, namun berbeda dengan penelitian lain yang menemukan adanya pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa pengaruh TATO mungkin dipengaruhi oleh kondisi industri atau faktor spesifik lainnya.
3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham: Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap return saham. Meskipun rasio ini penting dalam mengukur risiko keuangan perusahaan, hasil ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, meskipun ada juga penelitian yang menemukan adanya pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa hubungan ini mungkin dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan atau kondisi pasar.

4. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham: Return on Assets memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya penting bagi kinerja saham. Namun, ada juga penelitian yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa hubungan ini mungkin dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi pasar atau sektor industri.
5. Pengaruh Simultan Rasio Keuangan terhadap Return Saham: Secara simultan, rasio keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap return saham mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian atau kondisi pasar yang berubah-ubah. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi variabel keuangan tertentu dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja saham.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa meskipun rasio keuangan dapat memberikan wawasan penting tentang kinerja perusahaan dan return saham, pengaruhnya tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu, investor dan pengelola perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam analisis keuangan

mereka untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Fildzah Sari. (2018). *KINERJA DAN RETURN SAHAM BANK BUMN*. 1–23.
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155.
<https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Dewi, N.K.V.C., Cipta, W., & Kirya, I.K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA. E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3.
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. . (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
<http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>.
- Hartanto, C. F. B. (2016). Strategi Perusahaan Menghadapi Regulasi dan Perkembangan Teknologi Informasi. *Jurnal Gema Maritim*, 22–35.
- Illahi, Z., Anindya, K. N., Fitri, M., & Muzakir, A. (2024). *Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Rasio Keuangan (Studi Pada PT Telkom Indonesia Tbk)*. 21(1), 570–582.
- Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi: Jurnal Manajemen*, 15(1), 7–18.
<https://doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Lubis, A. D. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(1), 1–14.
- Mahardika, I. N. F., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 1877–1905.
- Mahardika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Widyakala*, Vol. 3, 23–28.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 99–109.
<https://doi.org/10.30872/jakt.v18i1.8741>
- Negara, A. P. (2017). ANALISIS YURIDIS TERHADAP KEBIJAKAN PRIVATISASI BUMN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA. *Cakrawala Hukum*, 0, 1–23.
- Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) Tbk. *Jurnal Economix*, 10(2), 221–232.
- Nurmasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas*. Diakses dari [Garuda Kemdikbud](http://Garuda.Kemdikbud).
- Patricia, R. (2011). *Pengaruh kebijakan*

makroekonomi terhadap volatilitas harga komoditas dalam perspektif G20. 1–10.

- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Setia Rini, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.
- Thrisye, R.Y., & Simu, N. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Diakses dari [Perbanas](#).
- Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, N. F. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*.